

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK DI RA AL-MANAR LENTENG SUMENEP

Ali Rahmat

Dosen STIT Al-Karimiyyah

Abstract

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran bagi anak di RA Al-Manar dapat mempermudah dalam mencerna materi pelajaran sehingga kapasitas kognitif anak dapat berkembang. Penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini sangat membantu dalam memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun cara menerapkan media pembelajaran ialah dengan mengadakan tanya jawab kepada anak, percakapan, penugasan dan kemudian melihat hasil yang telah dicapai oleh anak kemudian memberikan penilaian. Adapun kendala yang dapat menghambat efektifitas penggunaan media pembelajaran ialah bagi guru itu sendiri seperti: guru kesulitan dalam mempersiapkan media untuk suatu pembelajaran, butuh waktu lama untuk menyiapkan media, serta mengeluarkan biaya yang banyak pula. Sementara kendala bagi anak itu sendiri ialah kurangnya media yang difasilitasi oleh guru, kurang efektifnya media yang digunakannya, dan sulitnya anak dalam menggunakan media pembelajaran.

Keywords: Media, Pembelajaran, Kognitif, Anak.

Pendahuluan

Pada esensinya anak merupakan anugerah yang Allah titipkan kepada kita dan patut disyukuri keberadaannya. Adapun cara mensyukuri keberadaan anak yaitu kita harus menjaga, melindungi dan membentuk menjadi insan yang

bertakwa kepada Allah SWT. Anak merupakan harta terbesar bangsa karena di dalam diri anak itu sendiri terdapat cita-cita, potensi dan bakat yang harus kita pelihara.

Dalam membentuk keperibadian anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, hendaklah anak didik sedini mungkin baik dimulai dalam keluarga hingga di sekolah. Orang tua utama ibu merupakan pendidik sejati hingga akhir hayat seorang anak. Seorang ibu tidak pernah mengenal kata lelah dalam memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Dalam teori pendidikan yang dikembangkan di dunia barat mengatakan bahwa perkembangan pendidikan seseorang dipengaruhi oleh faktor pembawaan (*nativisme*). Sedangkan ada asumsi lain yang menyatakan bahwa perkembangan pendidikan itu dipengaruhi oleh lingkungan (*empirisme*). Sebagai sintesisnya dikembangkan tiga teori yang mengatakan perkembangan seseorang dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan (*konvergensi*). Sedangkan menurut Islam konvergensi ialah yang paling mendekati kebenaran sesuai hadith Nabi:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه. (رواه البخارى ومسلم)

Setiap sesuatu yang dilahirkan itu memiliki fitrah (potensi). Maka orang tuanyalah yang menjadikan ia seorang Yahudi atau Nasrani ataupun Majusi.¹

Manusia lahir membawa berbagai macam kemampuan-kemampuan. Kemampuan yang dimaksudkan ialah pembawaan. Fitrah yang dimaksudkan disini adalah potensi. Potensi adalah kemampuan. Jadi fitrah yang dimaksudkan disini adalah pembawaan. Ayah-Ibu dalam hadith disini merupakan lingkungan, dan keduanya memberikan penentuan perkembangan seseorang.

Pengaruh tersebut terjadi baik pada aspek jasmani yang banyak dipengaruhi oleh alam fisik, akal yang dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya, aspek rohani yang dipengaruhi oleh kedua lingkungan. Pengaruh tersebut dimulai sejak bayi lahir dan berakhir ketika mati. Tingkat dan kadar pengaruh tersebut antara

¹ Jalaluddin Abdurrahman As-Sayuti, *al-Jāmi' u al-Ṣaghīrī Fī Aḥādīthi al-Bashīri al-Nadhiri*, Juz II, (Mesir: Sharikat Maktabah Wa Matba'ah Mustofa al-Bābi al-Halubi : TT), 94.

seseorang dengan orang lain sesuai dengan segi-segi pertumbuhan dan perbedaan umur dan fase-fase perkembangannya masing-masing.

Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh orang tua untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki ialah dengan memberikan pendidikan melalui aktivitas belajar. Karena belajar merupakan suatu proses yang utuh yang terjadi pada setiap individu selama mereka menjalani kehidupannya di dunia. Proses belajar ini terjadi disebabkan adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu lain terlebih lagi dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya melalui bahasa sebagai media utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Suksesnya proses pembelajaran tergantung pada guru sebagai sumber pengetahuan yang mampu mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Adapun salah satu indikator bahwa seseorang itu telah belajar ialah dengan adanya perubahan perilaku pada individu sebagai hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu.² Perilaku belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan yang akan menyebabkan perubahan perilaku individu pada aspek-aspek tertentu.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat pada proses perubahan yang terjadi, akan tetapi kita hanya bisa melihat dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dan disadari oleh individu secara berkesinambungan dan berdampak pada kehidupannya masing-masing. Perubahan positif yang terjadi pada individu disebabkan peran aktif mereka dalam belajar yang berkesinambungan, bertujuan, sehingga dapat membentuk perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap individu.

Karena belajar merupakan suatu proses komunikasi dan interaksi dalam menyampaikan pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (anak), maka guru dituntut memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media yang relevan dengan materi, tujuan materi, serta karakteristik anak. Hal demikian tidak lain agar pesan yang disampaikan dari guru kepada anak mudah

² Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 2.

dicerna, tidak terjadi kesalahpahaman, dan dapat mengatasi keterbatasan guru. Sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan mudah dicapai.

Selain itu, dengan media dapat memberikan pengalaman interkatif, inspirasi dalam suasana yang penuh menyenangkan dan menantang, tempat tumbuhnya prakarsa yang kreatif dan mandiri dalam penugasan dan permainan bagi anak didik.³

Media pembelajaran di dalam lingkup pendidikan digunakan untuk mempercepat dan memberikan dorongan kepada anak didik untuk belajar dan memahami materi pelajaran yang berhubungan dengan pemikiran dan ingatan. Berkenaan dengan hal ini Allah SWT berfirman di dalam surah al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31)⁴

Dalam UU PA, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak anak dalam pendidikan. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasana pendidikan dalam rangka progam belajar. Karena belajar merupakan hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias.

Hal demikian relevan dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

³ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2011), 37.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 14

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.⁵

Jadi, manusia dapat memahami segala sesuatu dapat dicapai melalui pengajaran yang baik. Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran ialah adanya perubahan perilaku baik pada aspek kognitif, motorik, afektif, bahasa dan seni.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tertentu serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, seperti: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah itu berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis.⁶ Jadi cara ilmiah ini dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan hasil yang objektif, valid, dan dapat dipercaya. Objektif berarti semua informan akan memberikan informasi yang sama. Sedangkan valid itu sendiri berarti data yang dikumpulkan oleh peneliti sama dengan data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya.

Metode penelitian sangat penting keberadaannya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam rangka memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam penelitian. Maka berikut ini akan kami bahas secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan tahapan penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Dalam pendekatan penelitian ini cenderung mendasarkan pada upaya mengungkapkan dan merumuskan data lapangan dalam bentuk kata-kata dan juga dapat menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis dan diabstraksikan dalam bentuk teori sebagai tujuan akhir.

⁵UU RI No. 20 Tahun 2003, *System Pendidikan nasional* (SISDIKNAS), hlm. 6.

⁶. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 2.

⁷. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

Peneliti tertarik dengan penelitian kualitatif ini sebab peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi dan berkembang untuk dijadikan sebagai suatu kesatuan yang dapat diketahui secara utuh tanpa terikat oleh suatu variabel atau hipotesis tertentu. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui berdasarkan data empiris. Dengan metode penelitian ini, tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek peneliti yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi di Lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Di dalam studi kasus peneliti mencermati individu secara mendalam. Peneliti mencoba semua variabel yang melatar belakangi semua kejadian tertentu. Tekanan dari penelitian ini adalah mengapa fenomena terjadi demikian, apa maksud tindakannya dan bagaimana ia bertindak terhadap lingkungannya.

Menurut Bogdan dan Bikien studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu.⁸ Sedangkan menurut Nana Syadiah Sukmadinata studi kasus (*case study*) ialah metode untuk menghimpun dan menganalisis data dan informasi berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu dapat dijadikan sebuah kasus biasanya karena ada masalah, hambatan, penyimpangan. Akan tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malah dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilan yang dimilikinya.⁹

Penelitian ini diangkat sebagai studi kasus karena di lembaga tersebut memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan lembaga yang ada disekitarnya. Adapun sasaran dalam penelitian ini berupa aktivitas pembelajaran. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabelnya.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus

⁸. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 314.

⁹. Nana Syadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 77-78.

diungkapkan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dan perlu pula dijelaskan apakah peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Disamping itu perlu dijelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti atau tidak oleh informan.¹⁰

Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekadar mengamatinya. Ia barang kali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang-orang tentang hal itu. Peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda.

Jadi, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahami.¹¹ Dengan demikian, maka peneliti disini bertindak sebagai instrumen pengumpulan data dilokasi yang diteliti yaitu di SMP Islam al-Ittihad Banaressep Timur Lenteng Sumenep. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengetahui dan memahami gambaran yang autentik dan utuh tentang subjek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di RA Al-Manar, tepatnya di Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Dipilihnya RA Al-Manar sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempat ini mudah terjangkau, menarik dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang memiliki produk sendiri yang lebih unggul dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Di lembaga tersebut anak didik diberikan beberapa fasilitas belajar yang memadai untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga para guru dapat membimbing dan memfasilitasi tercapainya tujuan belajar anak dalam menjalani proses tahap perkembangan anak didik.

4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan

¹⁰. Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Press, 2006), 73.

¹¹. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 164.

hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.¹² Data yang dicari dalam penelitian ini ialah data tentang media pembelajaran yang bersumber dari buku dan literatur lainnya sebagai pendukung. Data lain yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian ini ialah data tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak di lapangan penelitian tepatnya di RA Al-Manar Lembung Timur Lenteng Sumenep.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu: sumber data manusia dan sumber data non manusia. Adapun sumber data yang terkategori manusia dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa dalam penelitian ini berfungsi sebagai informan penelitian. Sementara sumber data non manusia dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dari RA Al-Manar berupa foto-foto kegiatan observasi dan dokumen tertulis lainnya yang muncul pada waktu wawancara atau observasi berlangsung. Proses pembelajaran kitab kuning menjadi subjek dalam penelitian ini.

Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.¹³ Data ini merupakan data pokok yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada seperti hasil wawancara kepada informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

Sedangkan data skunder ialah data yang sudah ada atau data hasil penelitian dari pihak lain. Data skunder ini berasal dari kepustakaan, seperti: buku-buku ilmiah, jurnal, atau peraturan yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.¹⁴ Data skunder ini digunakan untuk mendukung data atau informasi dari data primer. Sumber data skunder ini meliputi buku-buku tentang model-model pembelajaran, buku-buku tentang kitab kuning, beberapa hasil penelitian terdahulu, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Selain itu pula terdapat data hasil observasi di lapangan penelitian baik berupa foto-foto kegiatan pembelajaran maupun catatan observasi lainnya. Dokumentasi juga memiliki peran yang cukup penting sebagai pelengkap data lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin.

¹². Buna'i, *Buku Ajar*, 79.

¹³. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 129.

¹⁴. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Produk* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 107.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁵ Cara menunjukkan pada segala sesuatu yang sifatnya abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang terlihat oleh mata, akan tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian sebagai suatu bagian untuk dapat menjawab persoalan penelitian.

Data yang ingin dikumpulkan adalah semua bentuk informasi, observasi, dan fakta-fakta yang akan menunjang tujuan penelitian. Misalnya, untuk mengerti kegiatan siswa di kelas, maka perlu dikumpulkan data tentang semua kegiatan mereka di kelas dalam waktu terus menerus dan berkali-kali secara bertahap.¹⁶

Banyak cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Namun, yang menjadi persoalan dalam suatu penelitian adalah ketika harus memilih cara yang baik, efektif dan efisien untuk mendapatkan data yang tepat bagi persoalan penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menyajikan data yang valid. Adapun yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pengumpulan data adalah peneliti juga sudah memikirkan bagaimana data akan dianalisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah kegiatan yang menuntut peneliti mengadakan pembicaraan terencana terhadap siswa atau subjek yang diteliti dengan pertanyaan lisan yang telah disiapkan untuk mendapatkan data yang diinginkan.¹⁷ Sasaran interview bisa bersifat individu atau kelompok. Wawancara individu adalah wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap subjek sendiri. Peneliti bertanya secara lisan dan subjek yang diteliti juga menjawab dengan lisan. Namun, jawaban lisan tersebut harus ditranskrip ke dalam tulisan untuk dapat dilaporkan dan diambil suatu kesimpulan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:¹⁸

1) Wawancara terstruktur

¹⁵. Ibid, *Penelitian*, 134.

¹⁶. Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik* (Jakarta: Rajagrafindo, 2008), 42.

¹⁷. Ibid., 50.

¹⁸. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 190-191.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.

2) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tak lazim, pendekatan baru, dan lain-lain. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.

Kedua jenis wawancara ini digunakan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin tanpa terikat oleh variabel apapun. Kegiatan wawancara ini merupakan percakapan terencana yang dirancang oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan baik yang tertulis dalam pedoman wawancara maupun tidak tertulis kepada semua informan yang dibutuhkan untuk diperoleh data dan informasi sebanyak mungkin. Informan yang peneliti maksudkan ialah kepala sekolah, para guru pengajar kitab kuning, dan siswa.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok. Observasi ada dua macam yaitu :¹⁹

- 1) Observasi secara langsung, adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.
- 2) Observasi tidak langsung, adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dengan perantara sebuah alat, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

¹⁹. Buna'i, *Buku Ajar*, 104.

Oleh karena itu bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen (alat), dimana pedoman observasi telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Observasi ini dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang mengacu pada penerapan media pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak. Selanjutnya dari hasil pengamatan ini peneliti akan membuat catatan lapangan sesuai yang didapat dari hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua jenis-jenis observasi dengan tujuan agar data dan informasi yang peneliti dapatkan bisa bermakna dan memudahkan peneliti untuk nantinya dijadikan sebagai acuan pada hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, Peneliti juga bisa mendapatkan data lewat dokumen yang berupa foto-foto kegiatan, dokumen lainnya yang muncul ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung.

Menurut Buna'i dalam bukunya yang berjudul "Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan", mendefinisikan analisis dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada.²⁰ Metode dokumentasi diantara kegiatannya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, majalah rapat, notulen, agenda dan sebagainya.

6. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²¹ Analisis data adalah salah satu tahapan yang dikerjakan setelah memperoleh informasi melalui beberapa teknik pengumpulan data, dan bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan akurat.

Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi data tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang

²⁰. Ibid., 107.

²¹. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 248.

tergandung dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan efektif dan efisien jika semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Pada saat merancang penelitian sudah harus dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang mana yang akan digunakan, apakah mau menggunakan analisis data statistik ataupun non statistik. Pola mana yang akan digunakan sangat tergantung pada data yang dikumpulkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Sementara tujuan akhir dari analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan pengembangan hipotesis atau teori baru.²²

Dalam penulisan tesis ini, analisis yang peneliti gunakan adalah analisis non statistik yang mana analisisnya hanya data yang telah berhasil dihimpun dalam pedoman wawancara yaitu catatan lapangan. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data diantaranya sebagai berikut :

a. Pengecekan

Pengecekan data terutama pada pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelengkapan data yang diperlukan dalam penyajian data.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian data dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan arah dan fokus penelitian.

c. Pelaksanaan

Adapun untuk pelaksanaan yang dimaksudkan adalah pelaksanaan analisis data dimana hal itu perlu dilakukan setelah data terkumpul dengan tujuan untuk mengetahui validitas data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukannya.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “ positivisme ” dan kesesuaian dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan

²². Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 285.

paradigmnya sendiri.²³ Untuk mengetahui keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan secara teliti supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia.

Adapun teknik pengecekan keabsahan temuan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti ini dilakukan hanya untuk mendapatkan kadar kepercayaan atas semua pengumpulan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu memerlukan pengamatan yang optimal supaya memperoleh data yang valid, akurat, teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap hal-hal yang muncul di lapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan (Penelitian)

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

- 1) Kegiatan organisasi atau pengelompokan

²³. Buna'i, *Buku Ajar*, 109.

²⁴. *Ibid.*, 116.

Ali Rahmat

- 2) Kategorisasi data
 - 3) Menemukan dan mendiskripsikan data berdasarkan hipotesis.
- d. Penyusunan Laporan
- 1) Menulis kerangka penelitian
 - 2) Menulis isi laporan penelitian.

Pembahasan

Guru merupakan salah satu mobilisator yang dapat menentukan kualitas pendidikan, sehingga dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula. Guru dapat berinteraksi secara langsung bersama anak didik di dalam maupun di luar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat membentuk kepribadian anak yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan dalam berpikir, emosional, dan moral serta spritual. Jadi, dalam hal ini diperlukan ketelatan, keuletan dan kreativitas seorang guru dalam memfasilitasi anak menuju tingkat perkembangannya. Selain itu pula, guru juga dipandang perlu menyiapkan berbagai program yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada termasuk di dalamnya media pembelajaran.

Guru menggunakan media pembelajaran sangatlah bagus sekali karena dapat mempermudah anak didik dalam proses pembelajaran. Guru akan merasa kesulitan manakala pada saat mengajar tidak menggunakan alat peraga yang termasuk di dalamnya media pembelajaran. Kecenderungan belajar anak masih seputar bermain. Jadi media yang digunakannya ialah media yang dapat dimainkan oleh anak agar mereka mudah dalam mencapai tingkat perkembangannya. Media yang dipilih sesuai dengan karakteristik anak, mudah ditemukan dalam lingkungan kehidupan anak-anak. Sehingga walaupun mereka tidak disekolah, mereka juga bisa memainkan media tersebut.²⁵

Persiapan yang biasanya dilakukan oleh guru sebelum menggunakan media pembelajaran dapat berupa penyiapan terhadap perangkat pembelajaran RPPM dan RPPH, mengabsen anak berdasarkan absensi yang ada. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menyampaikan suatu materi atau tema pelajaran kepada anak didik kita. Dengan adanya media itu juga dapat membantu guru dalam mengatur alokasi waktu yang diperlukan. Supaya tidak jenuh anak harus diajak bermain.

²⁵ Zaimatul Umam, Wawancara Langsung di Rumah, pada tanggal 23 februari 2017.

Sebelum bermain anak harus mengetahui aturan permainannya. Nah, media pembelajaran disini peran yang diutamakan.²⁶

Adapun metode menggunakan media pembelajaran bagi guru RA Al-Manar tersebut sangat beragam, seperti: guru melakukan tanya jawab dan memberikan penugasan kepada anak, kemudian guru melihat hasil yang telah dilakukan oleh anak terkait tingkat kesesuaian dari apa yang telah diminta oleh guru. Ada pula yang melakukannya yang didahului dengan do'a bersama, kemudian anak ditugaskan untuk memainkan alat peraga seperti menyusun gambar dengan tepat berdasarkan panduan dari guru yang bersangkutan.²⁷

Terdapat tiga jenis penilaian dalam pembelajaran, seperti: penilaian formatif sumatif dan penilaian penempatan. Penilaian formatif ialah penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan pokok pada suatu studi tertentu. Sementara penilaian sumatif ialah penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang sudah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu semester atau akhir tahun. Adapun penilaian penempatan ialah penilaian tentang pribadi peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.²⁸

Pada saat guru memandu anak dalam belajar mengenal objek yang ada di sekitar sekolah dengan menggunakan media pembelajaran, dapat diketahui bahwa suasana dan kondisi anak di dalam kelas menjadi kondusif, anak mampu bermain dan berinteraksi dengan anak-anak lainnya. Hal itu dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Karena anak-anak mampu dikendalikan seutuhnya. Sedangkan hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak cukup baik. Hal ini dapat kita perhatikan dari hasil proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara kondusif. Anak mudah dalam mengenal berbagai tema yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media yang ada.

Meskipun tidak semua anak mampu memainkan media pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan adanya hasil yang diperolehnya setelah guru menerapkan media pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan kuatnya kapasitas ingatan anak dalam mencerna materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar anak perlu mendapatkan perhatian dari seorang guru

²⁶ Hosniyah, Wawancara Langsung di Kantor RA, 18 Mei 2017.

²⁷ Isnawati, Wawancara dengan Guru RA al-Manar, tanggal 20 Mei 2017.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 227-228.

dengan cara memberikan apresiasi dalam berbagai bentuk dengan harapan hasil belajar anak semakin hari semakin meningkat.

Media pembelajaran memiliki nilai praktis seperti: dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak serta dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini perlu dilakukan terutama dalam rangka untuk menyajikan materi pelajaran yang sekiranya sulit dipahami secara langsung oleh anak.²⁹

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru ketika hendak menggunakan media pembelajaran yang dijadikan sebagai perantara komunikasi antara guru dengan anak seperti kesulitan guru dalam membuat media, keterbatasan biaya dan waktu yang dimiliki oleh guru dalam membuat media yang disebabkan para guru memiliki kesibukan dalam mengurus rumah tangga.³⁰ Jadi, peran guru dalam mengembangkan kognitif anak melalui penerapan berbagai media pembelajaran masih belum optimal. Hal itu disebabkan peran ganda seorang guru RA sangat mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran. Suksesnya seorang guru dalam mengelola kelas ialah bagaimana ia mampu memberikan pelayanan yang baik pada anak sebagaimana mestinya.

Selain itu pula masih terdapat kendala yang dihadapi oleh anak ketika guru menggunakan media pembelajaran di kelas seperti keterbatasan jumlah media yang ada. Hal ini dapat menjadikan anak berebutan dalam menggunakan media sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Anak ketika melihat sesuatu yang baru dan unik, maka mereka akan selalu memegang dan mencoba untuk memainkannya.

Adapun solusi terhadap kendala penggunaan media pembelajaran ialah kepala sekolah dan para guru menyediakan semua media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan beragam cara mendapatkannya. Selain itu pula, guru memberikan bimbingan baik secara individual maupun kelompok dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan diadakan bimbingan terhadap anak usia dini ialah untuk melatih dan menampilkan rasa percaya diri yang dimiliki tiap-tiap anak serta untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional dan kepribadian anak yang

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2006), 169.

³⁰ Sakinah, wawancara dengan kepala ra al-manar 22 maret 2017,

diperlukan dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.³¹

Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini sangat membantu dalam memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun cara menerapkan media pembelajaran ialah dengan mengadakan tanya jawab kepada anak, percakapan, penugasan dan kemudian melihat hasil yang telah dikerjakan oleh anak kemudian memberikan nilai.

Persiapan yang biasa dilakukan oleh guru sebelum menggunakan media pembelajaran ialah mengecek kesesuaian antara tema dengan media yang ada di dalam RPPM dan RPPH. Selain itu, guru membawa absensi anak untuk mengecek kehadirannya serta membawa beberapa buku untuk mendukung kontens materi yang ada. Pada saat pembelajaran berlangsung peran media sangat membantu guru dalam menyampaikan konten tema dan membuat anak menjadi terpusat pada pembelajaran, sehingga kelas menjadi kondusif.

Adapun kendala yang dapat menghambat efektifitas penggunaan media pembelajaran ialah bagi guru itu sendiri seperti: guru kesulitan dalam mempersiapkan media untuk suatu pembelajaran, butuh waktu lama untuk menyiapkan media, serta mengeluarkan biaya yang banyak pula. Sementara kendala bagi anak itu sendiri ialah kurangnya media yang difasilitasi oleh guru, kurang efektifnya media yang digunakannya, dan sulitnya anak dalam menggunakan media pembelajaran.

Melihat kendala-kendala yang ada, maka kepala sekolah RA al-Manar dan para guru mengambil langkah untuk menyikapi hal itu agar tidak berlarut-larut menjadi suatu masalah dengan mengadakan evaluasi dari hasil pembelajaran melalui rapat seusai jam pembelajaran dalam satu minggu, pihak sekolah menyediakan kebutuhan guru baik dari aspek fasilitas pembelajaran utamanya media pembelajaran. Serta memberikan pembinaan bagi anak yang berkebutuhan khusus.

³¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 183.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993.
- Buna'i. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pamekasan, STAIN Press, 2006.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta, Rajawali Pers, 2001.
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung, Nuansa, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Mahkota, 1989.
- Jihad, Asep, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Multi Pressindo, 2013.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media, 2006.
- Sayuti As- Abdurrahman Jalaluddin, *al-Jāmi'u al-Ṣaghīrī Fī Aḥādīthi al-Bashīri al-Nadhiri* , Juz II, Mesir: Sharīkat Maktabah Wa Matba'ah Mustofa al-Bābi al-Halubi, TT.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, ALFABETA, 2012.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta, PT UT, 2007.
- Sukmadinata Syadiah Nana. *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suparno, Paul. *Riset Tindakan untuk Pendidik* , Jakarta, Rajagrafindo, 2008.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* , Jakarta, Kencana Prenada Group, 2010.
- Undang-Undang RI. *Sistem Pendidikan Nasional*. No. 20, 2003.